



JOGJA SMART SERVICE TERUS BERINOVASI

Aplikasi Nglarisi Bikin UMKM Kuliner Laris

PEMERINTAH Kota Yogyakarta mengencarkan pembelian produk kuliner dari pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) setempat untuk jaman kegiatan organisasi perangkat daerah (OPD). Nglarisi UMKM kuliner telah terintegrasi melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) sehingga bisa dipesan oleh semua OPD di lingkungan Pemkot Yogyakarta.

"Untuk Nglarisi kami sudah membuat surat edaran ke semua OPD Pemkot Yogyakarta agar menggunakannya. Ini sudah berjalan tapi belum maksimal," kata Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi kepada *Merapi* belum lama ini. Meskipun belum maksimal, tapi menurutnya hingga kini jumlah kelompok serta transaksi Nglarisi ke pelaku kuliner UMKM di Kota Yogyakarta terus berkembang. Pihaknya menegaskan Nglarisi adalah salah satu bentuk intervensi dan penerapan dari gerakan Gandeng Gendong.

Bagian Pengendalian Pembangunan (Dalbang) Pemkot Yogyakarta mencatat sampai September 2019 omzet atau transaksi pembelian jaman dari semua OPD lewat aplikasi Nglarisi mencapai Rp 1,2 miliar.

Jumlah itu berasal dari 148 kelompok UMKM kuliner dengan 1.491 anggota yang terdaftar dalam aplikasi Nglarisi. Sebanyak 379 anggota di antaranya dari Keluarga Menuju Sejahtera (KMS).

"Kami mulai digerakkan dengan adanya surat edaran untuk optimalisasi masing-masing OPD Pemkot Yogya agar menggunakan Nglarisi. Kami *update* terus dan mengupayakan tiap jaman di OPD memberikan dampak ke UMKM kuliner di Yogya," terang Kepala Bagian Dalbang Pemkot Yogyakarta, Wahyu Handoyo.

Namun diakuiinya jumlah omzet Nglarisi itu masih jauh dibandingkan total anggaran jaman makan dan minum di semua OPD Pemkot Yogyakarta tahun 2019 yang mencapai Rp 48 miliar. Pihaknya menargetkan setidaknya 40 persen dari total anggaran jaman Pemkot Yogyakarta bisa terserap oleh penyedia kuliner di aplikasi Nglarisi.

"Oktober sampai Desember harapannya bisa bertambah dan makin maksimal volume jaman yang dibelanjakan. Triwulan terakhir ini kami optimalisasi penggunaan anggaran jaman lewat Nglarisi," tambahnya.

Dia menyampaikan aplikasi Nglarisi masih sebatas untuk internal Pemkot Yogyakarta. Diharapkan instansi lain seperti sekolah, perguruan tinggi mengaksesnya melalui akun JSS dari para aparat sipil negara. Tidak menutup kemungkinan ke depan, akan dikembangkan agar bisa diakses masyarakat umum.

Sementara itu Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogyakarta, Tri Hastono mengatakan melalui layanan Nglarisi di salah satu menu JSS tak hanya melakukan transaksi atau pemesanan produk kuliner UMKM. Namun juga bisa memantau OPD-OPD yang aktif menggunakan Nglarisi.

"Semua OPD Pemkot Yogya sudah mengakses Nglarisi. Bisa dilihat dan dipantau. Tak hanya sekadar JSS, tapi semangat untuk pemberdaya melalui Nglarisi dilaksanakan. Itu harus prioritas. Boleh menggunakan produk kuliner dari luar, jika penyedia jasa di Nglarisi ada kendala misal bersamaan pesanan cukup banyak," jelas Tri Hastono.

Kini aplikasi JSS sudah diunduh sekitar 22.300 pengguna. Diskominfosan Kota Yogyakarta juga memiliki program hadiah undian ponsel pintar bagi 1.000 penduduk atau pengguna baru aplikasi JSS.

Namun dia menegaskan orientasi JSS bukan pada jumlah penduduk JSS sebanyak banyaknya. Tapi sejauh mana penerapan teknologi berbasis digital itu menjawab kebutuhan layanan publik yang efektif dan efisien.

"Pada usia Yogya ke-263 tahun adalah momentum bagaimana memulai menapak pengedepanan dan optimalisasi potensi-potensi layanan digital JSS," tandasnya. (Tri)-m

Sifat

Negatif Amat Seg

Positif Segera Untuk Dikelahi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005